

ABSTRAK

Irmalasari: 220103030238 Eksploitasi Seksualitas dalam Podcast Channel YouTube @Unlocked: Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough. Pembimbing: (1) Dr. Ahmad Syadzali, M.Hum. dan (2) Ahda Fitriani, S.H.I., M.H.I. Skripsi, Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, 2026.

Kata Kunci: Eksploitasi Seksualitas, Podcast YouTube, Analisis Wacana Kritis, Norman Fairclough, YouTube

Praktik eksploitasi seksualitas dalam podcast channel YouTube @Unlocked ini menggunakan pendekatan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh semakin maraknya konten digital yang mengangkat isu-isu seksual sebagai strategi untuk menarik perhatian penonton melalui pemilihan bahasa, tema pembahasan, dan penyajian visual.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan kategori penelitian kepustakaan (library research). Data diperoleh dari podcast-podcast yang ditampilkan pada channel YouTube @Unlocked yang berkaitan dengan eksploitasi seksualitas serta literatur yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan studi literatur, kemudian dianalisis secara deskriptif-analisis dengan mengaitkan praktik tersebut dengan konsep Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough dan diperkaya dengan perspektif Etika Religius Islam untuk menilai implikasi moral dari representasi seksualitas dalam media digital.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik eksploitasi seksualitas pada podcast channel YouTube @Unlocked dibangun melalui penggunaan bahasa sensasional, pembahasan pengalaman seksual yang eksplisit, serta visual berupa judul dan thumbnail yang dirancang untuk menarik perhatian penonton. Berdasarkan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough, praktik tersebut merepresentasikan relasi kuasa, kepentingan ekonomi media, dan budaya digital yang menjadikan seksualitas sebagai komoditas. Ditinjau dari perspektif Etika Religius Islam, praktik tersebut bertentangan dengan prinsip menjaga kehormatan (hifz al-ird), kesopanan (al-haya), serta tanggung jawab moral dalam penyampaian informasi, sehingga media seharusnya tidak menjadikan seksualitas sebagai komoditas demi keuntungan ekonomi.